

Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD Sang Surya Ayami Di Kabupaten Flores Timur

AnalysisOf Laying Chicken Farming Business At UD Sang Surya Ayami In East Flores Regency

Magdalena Sofiana Dasilva^{1*}, Maria Y. Luruk¹, Ulrikus R. Lole¹, Maria Krova¹

¹Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jln. Adisucipto Penfui, Kupang 85001

*Email: sofianadasilva26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam ras petelur pada UD Sang Surya Ayami di Kabupaten Flores Timur. Metode penelitian yaitu *in depth study* pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami yang terletak di Desa Kobasoma Kecamatan Tite Hena. Data primer diperoleh dari teknik wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan observasi. Data sekunder diperoleh dari metode dokumentasi seperti jurnal-jurnal penelitian, buku-buku, dan data-data BPS. Analisis data terdiri atas dua, yaitu untuk mengetahui pendapatan dengan menggunakan analisis biaya dan kelayakan dengan menggunakan kriteria kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan UD Sang Surya Ayami sebesar Rp1.397.979.881/tahun, *break even point* unit sebesar 1.726 rak, *break even point* rupiah sebesar Rp42.878.734, *payback period* adalah 4,1 tahun, dan *revenue cost ratio* sebesar 1,17. Usaha peternakan ayam ras petelur pada UD Sang Surya Ayami di Kabupaten Flores Timur ini sudah layak secara finansial dilihat dari nilai *revenue cost ratio* sebesar 1,17 yang artinya nilai *revenue cost ratio* lebih besar dari satu.

Kata kunci: Ayam Ras Petelur, *Break Even Point (BEP)*, *Kelayakan Finansial*, *Payback Period (PP)*, *Revenue Cost Ratio(R/C)*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of a laying hen farm at UD Sang Surya Ayami in East Flores Regency. The research method is an in-depth study of the laying hen farm at UD Sang Surya Ayami located in Kobasoma Village, Tite Hena District. Primary data were obtained through interviews using a prepared questionnaire and observation. Secondary data were obtained through documentation methods such as research journals, books, and BPS data. Data analysis consists of two parts, namely to determine income using cost analysis and feasibility using business feasibility criteria. The results show that UD Sang Surya Ayami's income is Rp1,397,979,881/year, the break-even point unit is 1,726 racks, the break-even point rupiah is Rp42,878,734, the payback period is 4.1 years, and the revenue cost ratio is 1.17. The egg-laying chicken farming business at UD Sang Surya Ayami in East Flores Regency is financially feasible, as seen from the revenue cost ratio value of 1.17, which means the revenue cost ratio value is greater than one.

Key words: *Break Even Point (BEP)*, *Financial Feasibility*, *Laying Hens*, *Payback Period (PP)*, *Revenue Cost Ratio (R/C)*.

PENDAHULUAN

Kebutuhan telur ayam ras di Kabupaten Flores Timur berfluktuasi. Salah satu factor penyebabnya adalah adanya fluktuasi pada angka penggunaan telur ayam ras per orang di Kabupaten Flores Timur. Hal ini dibuktikan dengan data BPS terkait jumlah normal penggunaan telur ayam ras per orang di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2021–2024. Jumlah normal penggunaan telur ayam ras per orang di Kabupaten Flores Timur dari tahun 2021–2024 secara berurutan adalah 0,956 kg/kapita/tahun (2021), 0,951 kg/kapita/tahun (2022), 1,002 kg/kapita/tahun (2023), dan 0,883 kg/kapita/tahun (2024) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Permintaan telur ayam ras oleh masyarakat tidak sebanding dengan akseibilitas telur ayam ras di Kabupaten Flores Timur. Kurangnya akseibilitas telur ayam ras di Kabupaten Flores Timur diakibatkan karena kurangnya pasokan local telur ayam ras. Ini adalah sebuah masalah yang menyebabkan pasokan telur ayam ras harus didatangkan dari luar daerah seperti pulau Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.

Dari data yang diperoleh, maka Kabupaten Flores Timur dapat menjadi titik fokus utama dalam pembangunan dan pengembangan subsektor peternakan ayam ras petelur karena didukung oleh potensi lahan yang luas, ketersediaan pakan lokal berbiaya rendah, serta permintaan telur ayam ras yang terus meningkat. Hal ini telah menghadirkan peluang usaha yang sangat bagus untuk dijalankan saat ini oleh para investor dan pelaku usaha lokal guna mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi daerah. Usaha ayam petelur tidak hanya menyediakan pasokan

protein hewani bagi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperbaiki taraf hidup, serta membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga serta masyarakat sekitar (Gifari, 2024).

Hadirnya UD Sang Surya Ayami di Kabupaten Flores Timur menjadi jawaban strategis terhadap ketimpangan antara tingginya permintaan pasar dengan terbatasnya pasokan telur lokal. Sebagai salah satu usaha peternakan ayam ras di wilayah tersebut, unit usaha ini berperan krusial dalam memperkuat *supply* atau ketersediaan guna menekan ketergantungan pada pasokan luar daerah. Dengan mengoptimalkan kapasitas produksinya, UD Sang Surya Ayami tidak hanya menjaga stabilitas harga telur di tingkat konsumen, tetapi juga memastikan masyarakat Kabupaten Flores Timur mendapat akses terhadap produk pangan protein hewani yang lebih segar dan berkelanjutan.

Upaya mengembangkan suatu usaha yang berorientasi pada kebutuhan pokok dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, sehingga mendorong peneliti untuk perlu melakukan kajian analisis usaha pada aspek finansial guna menyajikan data komprehensif yang dapat menjadi landasan strategis bagi pemilik UD Sang Surya Ayami. Dengan adanya kajian analisis usaha pada aspek finansial, pemilik UD Sang Surya Ayami mampu mengevaluasi dan memutuskan keberlanjutan usaha serta menghindari kerugian yang akan terjadi

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Maghu, 2023), namun yang menjadi pembeda adalah penelitian ini

menggunakan metode analisis data *payback period* dan *revenue cost ratio* (R/C).

MATERI DAN METODE

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di UD Sang Surya Ayami yang terletak di Desa Kobasoma Kecamatan Tite Hena Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yang mencakup seluruh tahapan mulai dari perumusan usulan penelitian, survei lokasi, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisis data dan penyusunan skripsi. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan.

Metode Penentuan Contoh

Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami yang terletak di Desa Kobasoma Kecamatan Tite Hena Kabupaten Flores Timur. Metode studi kasus ini dipilih agar peneliti dapat melakukan pengkajian mendalam terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami secara spesifik. Yang dijadikan responden dari penelitian ini yaitu pemilik UD Sang Surya Ayami.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang disampaikan melalui kata-kata, kalimat, dan gambar dikenal sebagai data kualitatif misalnya nama pemilik usaha, alamat tempat tinggal pemilik usaha, jenis kelamin pemilik usaha, status pernikahan pemilik usaha, pekerjaan pemilik usaha, dan tingkat pendidikan pemilik usaha sedangkan data yang disampaikan melalui angka-angka dikenal sebagai data kuantitatif misalnya umur pemilik usaha, pengalaman beternak pemilik usaha, jumlah anggota keluarga

pemilik usaha, jumlah kepemilikan ternak, biaya investasi, biaya produksi, volume produksi, penerimaan, pendapatan, dan harga produk per unit.

Menurut sumbernya, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UD Sang Surya dan observasi, seperti jumlah ayam yang pelihara, biaya DOC, jumlah pakan, biaya pakan, jumlah obat-obatan, vitamin dan vaksinasi, biaya obat-obatan, vitamin dan vaksinasi, jumlah listrik yang digunakan, biaya listrik, jumlah tenaga kerja, biaya tenaga kerja, jumlah kandang, biaya pembuatan kandang, lama pakai kandang, jumlah mesin, jumlah peralatan, biaya mesin, biaya peralatan, lama pakai mesin, lama pakai peralatan, jumlah kendaraan yang disewa, biaya sewa kendaraan, jumlah produksi, harga setiap produk, luas lahan, biaya lahan, lama pakai lahan, jumlah gudang pakan, biaya pembuatan gudang pakan, lama pakai gudang pakan, jumlah kantor, biaya pembuatan kantor, dan lama pakai kantor. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian, buku bacaan, dan data-data BPS.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara *in depth study* (studi mendalam) untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer. Menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan adalah salah satu metode pengumpulan data selama wawancara. Teknik pengumpulan data dengan melakukan

inspeksi langsung di lokasi penelitian dikenal sebagai observasi. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder. Pendekatan dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan memanfaatkan dokumen atau catatan yang ada Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau catatan yang ada serta relevan dengan penelitian, seperti jurnal-jurnal penelitian, buku-buku, dan data-data BPS.

Metode Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui pendapatan menggunakan analisis biaya sedangkan untuk mengetahui kelayakan menggunakan 3 kriteria kelayakan BEP (unit dan harga), PP, R/C.

Pendapatan

Rumus pendapatan

$$I = TR - TC$$

Rumus penerimaan (Suratiah, 2015):

$$TR = P_y \times Y$$

Rumus biaya produksi (Suratiah, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$I = \text{income}$

$TR = \text{total revenue}$

$TC = \text{total cost}$

$P_y = \text{product price per unit}$

$Y = \text{Production quantity}$

$FC = \text{total fixed costs}$

$VC = \text{total costs tidak tetap}$

Break event point (BEP)

Rumus *break even point* (Sudiantini dan Apiti, 2022):

$$Break\ Even\ Point_Q = \frac{FC}{P/unit - VC/unit}$$

BEP unit merupakan jumlah output minimum yang dibutuhkan agar perusahaan tetap menguntungkan.

$$Break\ Even\ Point_{(Rp)} = \frac{FC}{1 - VC/S}$$

Break even point rupiah merupakan penerimaan minimal dari hasil akhir produk. Jika penerimaan perusahaan lebih kecil dari *break even point* rupiah, maka perusahaan akan merugi.

dimana:

$BEP\ (Q) = \text{break even point in unit}$

$BEP\ (Rp) = \text{break even point in rupiah}$

$FC = \text{fixed cost}$

$VC/unit = \text{variable cost/unit}$

$P/unit = \text{price/unit}$

$S = \text{sales}$

Payback period (PP)

Rumus *payback period* (Widhiastuti dkk., 2024):

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Arus kas tahunan}}$$

Investasi dianggap layak jika periode pengembalian lebih pendek dari umur ekonomi proyek.

Arus kas tahunan dalam rumus ini adalah arus kas bersih tahunan yang dihasilkan dari proyek tersebut.

Revenue cost ratio (R/C)

Rumus *revenue cost ratio* (Suratiah, 2015):

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Apabila:

$R/C < 1$ maka perusahaan merugi

$R/C > 1$ maka perusahaan memperoleh laba

$R/C = 1$ maka perusahaan impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di UD Sang Surya Ayami

Biaya Investasi pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Dalam membangun usaha peternakan ayam ras petelur, UD Sang Surya Ayami memanfaatkan biaya awal untuk 10 ha tanah yang dibeli dari masyarakat setempat seharga Rp5.000.000.000, kandang sebanyak 17 unit yang ukuran setiap unitnya adalah 37,5 m x 6 m dengan total biaya kandang secara keseluruhan sebesar Rp428.400.000, 1 unit kantor dengan ukuran 3 x 3 m sebesar Rp4.500.000, 1 unit gudang pakan dengan ukuran 15 x 30 m sebesar Rp225.000.000, peralatan dan mesin dengan total pengadaan sebesar Rp139.794.000. Seluruh jumlah awal yang dihabiskan adalah Rp5.797.694.000.

Biaya Operasional pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

UD Sang Surya mengalokasikan biaya operasional untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh UD Sang Surya Ayami untuk mendukung kelancaran aktivitas telur sehari-hari.

Biaya operasional di UD Sang Surya Ayami dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang konstan dan tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya jumlah telur yang dihasilkan. Sedangkan, biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah atau berfluktuasi mengikuti jumlah ayam dan produksi telur.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*) pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Pajak tanah sebesar Rp2.992.500/tahun dengan persentase 6,98%, depresiasi kandang sebesar Rp21.420.000/tahun dengan persentase 49,96%, depresiasi gudang pakan sebesar Rp11.250.000/tahun dengan persentase 26,24%, depresiasi kantor sebesar Rp225.000/tahun dengan persentase 0,52%, dan depresiasi alat dan mesin sebesar Rp6.989.700/tahun dengan persentase 16,30%. Total pengeluaran tetap yang dihabiskan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami sebesar Rp42.877.200/tahun. Struktur biaya tetap pada usaha peternakan ayam ras petelur UD Sang Surya Ayami menunjukkan dominasi pada depresiasi kandang. Hal ini berarti skala operasional yang bergantung pada kualitas bangunan untuk menjaga produktivitas ayam.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian lain (Nursamsi dan Windari, 2025), total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV Balita Madani per periode produksi yaitu sebesar Rp230.353.000. Data ini merefleksikan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV Balita Madani lebih tinggi dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami pada saat penelitian. Adapun perbedaan tersebut terdapat pada komponen-komponen biaya tetap. Komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV Balita Madani terdiri dari penyusutan peralatan, penyusutan kandang, biaya listrik dan air, dan biaya pajak tanah. Sedangkan pada usaha peternakan ayam ras

petelur di UD Sang Surya Ayami, komponen biaya listrik dan biaya tenaga kerja dimasukkan ke dalam biaya tidak tetap. Hal ini membuktikan bahwa tingginya biaya tetap pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV Balita Madani dikarenakan memasukkan komponen-komponen biaya tidak tetap. Selain itu, perbedaan biaya pajak/lahan menunjukkan perbedaan posisi geografis dan luas area. Pajak yang lebih tinggi pada UD Sang Surya Ayami mengindikasikan bahwa lokasi UD Sang Surya Ayami lebih strategis dan kepemilikan lahan yang lebih luas dibandingkan dengan CV Balita Madani.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Maghu 2023), bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami dalam satu periode produksi yaitu sebesar Rp262.855.000. Hal ini menunjukkan bahwa total biaya tetap pada penelitian saat ini mengalami penurunan drastis. Selain itu, terdapat perbedaan pada komponen biaya tetap yakni pada penelitian ini tidak dicantumkan biaya penyusutan kendaraan. Hal ini terjadi karena pada saat penelitian tidak ditemukan aset kendaraan.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Pembelian DOC sebesar Rp68.000.000/tahun dengan persentase 0,83%, pakan sebesar Rp6.905.150.000/tahun dengan persentase 84,55%, produk veteriner sebesar Rp17.594.500/tahun dengan persentase 0,22%, pemakaian listrik sebesar Rp9.878.419/tahun dengan persentase 0,12%, sewa kendaraan sebesar Rp182.500.000/tahun dengan persentase 2,23%, dan tenaga kerja sebesar

Rp984.120.000/tahun dengan persentase 12,05%. Seluruh pengeluaran variabel dalam usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami adalah Rp8.167.242.919/tahun. Biaya tidak tetap usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami pada penelitian ini didominasi oleh pakan sebagai penyumbang terbesar yang mencerminkan ketergantungan utama pada input produksi harian yang fluktuatif berdasarkan jumlah telur dan populasi ayam.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian lain (Irmayani dkk, 2026), biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm dalam masa satu periode produksi sebesar Rp1.005.380.913. Hal ini merepresentasikan bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm lebih rendah dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami pada saat penelitian. Perbedaan biaya tidak tetap ini dipicu oleh perbedaan skala populasi ternak dan efisiensi manajerial dari kedua usaha peternakan ayam ras petelur. Populasi ayam di UD Sang Surya Ayami jauh lebih besar dibandingkan dengan Suryadi Farm. Selain itu, UD Sang Surya Ayami dan Suryadi Farm juga memiliki efisiensi yang berbeda dalam pemilihan input. UD Sang Surya memilih menggunakan DOC dari pada pullet untuk menekan biaya bibit. Sedangkan, Suryadi Farm memilih menggunakan pullet untuk menekan biaya risiko kematian ayam dan biaya pakan selama masa pertumbuhan awal. Kedua perbedaan ini mempengaruhi biaya bibit, pakan dan tenaga kerja.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Maghu 2023), bahwa biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami sebesar Rp4.658.600.000/periode produksi. Ini berarti bahwa total biaya tidak tetap pada saat penelitian ini lebih tinggi daripada penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh lonjakan biaya pakan. Terdapat perbedaan reflaksifikasi biaya, yaitu pada penelitian sebelumnya listrik dimasukkan ke dalam biaya overhead sedangkan pada penelitian ini dimasukkan ke dalam biaya variabel.

Biaya Total pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemilik usaha peternakan ayam ras petelur UD Sang Surya Ayami meliputi pengeluaran tetap dan pengeluaran variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pengeluaran dalam usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami adalah Rp8.210.120.119/tahun.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian lain (Khan dkk, 2025), biaya total yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Dedi Prabowo di Daerah Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara sebesar Rp46.100.000. Data ini merefleksikan bahwa biaya total yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami lebih tinggi dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Dedi Prabowo. Terdapat perbedaan yang mencolok antara usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami dan Bapak Dedi Prabowo yang dipicu oleh skala usaha dan populasi ternak.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Maghu, 2023), bahwa biaya total dalam usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami sebesar Rp4.995.855.000/tahun. Ini berarti bahwa biaya total usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami saat penelitian ini lebih tinggi dari penelitian sebelumnya. Penyebab besarnya biaya keseluruhan dalam penelitian ini dibandingkan pada penelitian sebelumnya (Maghu, 2023) adalah jumlah ternak yang dipelihara dan pengeluaran operasional.

Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami memperoleh penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai berasal dari penjualan telur. Sedangkan, penerimaan non tunai berasal dari pemasaran ayam afkir serta ikan lele. Total penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami sebesar Rp9.608.100.000/tahun yang diperoleh melalui penjumlahan tiga komponen, yaitu penjualan telur sebesar Rp8.811.100.000/tahun, pemasaran ayam afkir sebesar Rp782.000.000/tahun, dan ikan lele sebesar Rp15.000.000/tahun.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya (Maghu, 2023), penerimaan yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami yaitu Rp6.726.920.000/periode produksi. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini UD Sang Surya Ayami berada dalam fase pertumbuhan (*growth stage*). Peningkatan tajam penerimaan pada saat penelitian ini dipicu oleh tiga variabel utama yang saling memperkuat, yakni ekspansi populasi ternak,

efisiensi produksi, dan keuntungan momentum harga.

Adanya kenaikan jumlah ternak dari 24.000 menjadi 35.700 ekor (naik 87%) membuat kapasitas produksi harian meningkat secara otomatis. Meskipun populasi meningkat, volume produksi juga naik menjadi 25.915 rak/tahun yang menunjukkan manajemen pemeliharaan yang konsisten sehingga mampu mengonversi pakan menjadi telur secara optimal di skala yang lebih besar. Selain itu, kenaikan harga jual dari Rp310.000 menjadi Rp340.000 per rak memberikan margin tambahan tanpa meningkatkan biaya operasional variabel secara signifikan. Perbedaan signifikan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini terdapat diversifikasi pendapatan, yaitu dengan menambahkan komponen ikan lele yang menunjukkan adanya upaya integrasi antara peternakan dan perikanan. Selain itu, berhubungan dengan skalabilitas dimana UD Sang Surya Ayami telah berpindah dari kategori peternakan menengah menuju skala yang lebih besar.

Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Selisih antara penerimaan dan keseluruhan pengeluaran dalam suatu bisnis dikenal sebagai pendapatan. Jika pendapatan yang diperoleh pengusaha semakin besar, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh (Wibowo dkk., 2023). Berdasarkan hasil analisis, pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami yaitu Rp1.397.979.881/tahun yang diperoleh dari selisih antara penerimaan sebesar

Rp9.608.100.000/tahun dan biaya total sebesar Rp8.210.120.119/tahun.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian lain (Hasim dkk., 2025), bahwa pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam ras petelur Hisex Brown sebesar Rp1.003.861.920/periode produksi. Meskipun pendapatan tahunan UD Sang Surya Ayami secara nominal lebih besar, tetapi terdapat perbedaan efisiensi yang mencolok jika dibandingkan dengan usaha peternakan ayam ras petelur Hisex Brown.

Adapun perbedaan tersebut antara lain (1) Efisiensi biaya, dimana usaha peternakan ayam ras petelur Hisex Brown menunjukkan efisiensi yang jauh lebih tinggi dengan margin keuntungan mencapai 55,55% sedangkan UD Sang Surya Ayami hanya mencapai 14,55%. Ini berarti pengeluaran mereka hanya sekitar 44% dari total penerimaan, berbanding terbalik dengan UD Sang Surya Ayami yang pengeluarannya mencapai 85%. (2) Skala dan profitabilitas, yaitu UD Sang Surya Ayami unggul dalam skala ekonomi dengan volume besar sedangkan usaha peternakan ayam ras petelur Hisex Brown unggul dalam profitabilitas relatif. Perbedaan ini dipengaruhi oleh harga pakan. Biaya, penerimaan, dan pendapatan dapat ditemukan di Tabel 1.

Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UD Sang Surya Ayami

Studi kelayakan adalah studi rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis apakah menguntungkan untuk memulai bisnis atau tidak, tetapi juga kapan harus bekerja secara teratur untuk mendapatkan keuntungan maksimal tanpa henti sebagai rencana awal (Ilham, 2023). Kelangsungan hidup suatu

bisnis akan ditentukan melalui studi kelayakan bisnis.

Penentuan kelayakan aspek finansial pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami menggunakan kriteria-kriteria investasi berikut break even point, payback period, dan revenue cost ratio.

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tidak memperoleh laba dan sekaligus tidak mengalami kerugian (penghasilan = total biaya) (Hayati dan Sumarni, 2025). Analisis BEP berguna untuk perencanaan laba, karena membantu perusahaan menentukan berapa banyak unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas dan mulai menghasilkan keuntungan (Hendra dkk., 2025). Nilai *break even point* unit dari usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami yaitu 1.726 rak yang diperoleh dari hasil pembagian total biaya tetap sebesar Rp42.877.200 dengan selisih antara harga jual per unit sebesar Rp340.000 dan biaya variabel per unit sebesar Rp315.155. Penjualan telur pada saat penelitian di UD Sang Surya Ayami sebanyak 25.915 rak menunjukkan bahwa UD Sang Surya Ayami telah beroperasi jauh di atas titik kritis.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Maghu 2023), bahwa break even point unit pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami adalah 2.487 rak. Penurunan nilai break even point unit dari 2.487 rak ke 1.726 rak ini menandakan bahwa saat ini UD Sang Surya Ayami lebih mudah dalam mencapai keuntungan dan memiliki potensi untuk terus

mengembangkan usahanya. Penurunan nilai break even point unit ini dipicu oleh tiga faktor, yaitu kenaikan harga jual, efisiensi biaya variabel, dan optimalisasi biaya tetap.

Sedangkan, untuk nilai break even point rupiah adalah sebesar Rp42.878.734 yang diperoleh dari hasil pembagian antara total biaya tetap sebesar Rp42.877.200 dengan hasil pengurangan 1 oleh rasio biaya variabel per unit sebesar Rp315.155 terhadap total penjualan sebesar Rp8.811.100.000.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya (Maghu 2023), bahwa nilai break even point rupiah sebesar Rp895.234.438. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa entitas bisnis saat ini memiliki struktur biaya yang jauh lebih efisien dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penurunan nilai break even point rupiah sebesar 95,2% mengindikasikan bahwa UD Sang Surya Ayami telah berhasil menekan biaya tetap atau melakukan transformasi pada model biaya variabel. Dengan nilai break even point rupiah yang hanya sebesar Rp42.878.734 dibandingkan dengan realisasi penjualan yang mencapai Rp8.811.100.000, UD Sang Surya Ayami tidak hanya sekadar mencapai titik impas tetapi telah berada di posisi profitabilitas yang sangat tinggi. Angka ini mencerminkan bahwa risiko kerugian operasional sangat kecil, karena UD Sang Surya Ayami hanya membutuhkan sebagian kecil dari kapasitas penjualannya untuk menutupi biaya operasional. Hasil analisis *break even point*, *payback period*, dan *revenue cost ratio* dapat ditemukan pada tabel 1.

Tabel 1 Analisis kelayakan finansial pada usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami

Uraian	Tunai (Rp)	Non Tunai (Rp)	Total	%
I Biaya Investasi				
Lahan	5.000.000.000			86,24
Kandang	428.400.000			7,39
Gudang pakan	225.000.000			3,88
Kantor	4.500.000			0,08
Peralatan dan mesin	139.794.000			2,41
Total Biaya Investasi	5.797.694.000		5.797.694.000	100
II Biaya Operasional				
A. Biaya Tetap				
Pajak Lahan (Rp/tahun)		2.992.500		6,98
Depresiasi kandang (Rp/tahun)		21.420.000		49,96
Depresiasi gudang pakan (Rp/tahun)		11.250.000		26,24
Depresiasi kantor (Rp/tahun)		225.000		0,52
Penyusutan peralatan dan mesin (Rp/tahun)		6.989.700		16,30
Total Biaya Tetap (Rp/tahun)		42.877.200	42.877.200	0,52
B. Biaya Tidak Tetap				
DOC (Rp/tahun)	68.000.000			0,83
Pakan (Rp/tahun)	6.905.150.000			84,55
Kesehatan ternak (Rp/tahun)	17.594.500			0,22
Listrik (Rp/tahun)	9.878.419			0,12
Tenaga kerja (Rp/tahun)	984.120.000			12,05
Sewa kendaraan (Rp/tahun)	182.500.000			2,23
Total Biaya Variabel (Rp/tahun)	8.167.242.919		8.167.242.919	99,48
Biaya Keseluruhan (Rp/tahun) (A + B)	8.167.242.919	42.877.200	8.210.120.119	100
III Penerimaan				
Penjualan telur 25.915 rak/tahun @Rp340.000 (Rp/tahun)	8.811.100.000		8.811.100.000	91,70
Ayam afkir 156,4 ST @Rp5.000.000		782.000.000	782.000.000	8,14
Ikan lele 250 kg @Rp60.000		15.000.000	15.000.000	0,16
Penerimaan Total	8.811.100.000	797.000.000	9.608.100.000	100
IV Pendapatan				
Pendapatan Tunai	643.857.081			
Pendapatan Non Tunai		754.122.800		
Pendapatan Total			1.397.979.881	
BEP_{Unit} (Rak)			1.726	
BEP_{Rupiah} (Rp)			42.878.734	
Payback Period (Tahun)			4,1	
R/C	1,17			Layak

Waktu yang dibutuhkan suatu bisnis untuk mendapatkan kembali biaya investasinya dikenal sebagai *payback period*. Semakin pendek jangka waktu pengembalian modal atau investasi maka akan semakin kecil tingkat resikonya demikian sebaliknya, jika semakin lama jangka waktu pengembalian maka semakin besar juga resiko yang akan diterima (Jalunggono dkk., 2022). Para Investor atau pengusaha sering menggunakan Payback Period (PP) atau Periode Pengembalian Modal ini sebagai penentu dalam mengambil keputusan investasi yaitu keputusan yang menentukan apakah akan menginvestasikan modalnya ke suatu proyek atau tidak. Suatu proyek yang periode pengembaliannya sangat lama tentunya kurang menarik bagi sebagian besar investor (Hidayat, 2023). Hal analisis menunjukkan usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami membutuhkan waktu 4,1 tahun untuk bisa mengembalikan biaya investasi yang diperoleh dari hasil pembagian antara biaya investasi sebesar Rp5.797.694.000 dengan pendapatan sebesar Rp1.397.979.881. Dalam usaha peternakan ayam ras petelur, durasi 4,1 tahun umumnya dianggap layak karena usia produktif ayam dan umur ekonomis bangunan jauh melampaui jangka waktu tersebut. Selain itu, pendapatan tahunan UD Sang Surya Ayami yang mencapai Rp1.397.979.881 terhadap aset Rp5.797.694.000 menunjukkan bahwa efisiensi operasional usaha yang stabil mengingat risiko fluktuasi harga pakan dan harga telur di pasar. Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu (Waleleng dkk., 2022), nilai *payback period* usaha peternakan ayam ras petelur UD Tetey Permai yaitu 3,4 tahun. Perbandingan antara

UD Sang Surya Ayami dan UD Tetey Permai menunjukkan adanya selisih waktu pengembalian 0,7 tahun. Perbedaan 0,7 tahun ini dipicu oleh perbedaan harga jual telur yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Meskipun *payback period* UD Sang Surya Ayami sedikit lebih lama dibandingkan UD Tetey Permai, usaha ini tetap dikategorikan "sehat" secara finansial. Selisih waktu pengembalian modal tersebut masih berada dalam batas toleransi bisnis peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa UD Sang Surya Ayami memiliki ketahanan modal yang kuat, meskipun menghadapi dinamika ekonomi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Ini menunjukkan bahwa nilai *payback period* dari penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *payback period* penelitian terdahulu (Waleleng dkk., 2022)

Rasio dari penerimaan dan total pengeluaran pada suatu bisnis dikenal sebagai *revenue cos ratio*. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) merupakan salah satu perhitungan penerimaan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh suatu usaha dari biaya yang telah dikeluarkan (Kaidah dkk., 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan (Hasanah dkk., 2024). Suatu usaha dapat dikatakan layak atau dapat dikembangkan lebih lanjut apabila nilai R/C rasionya lebih dari 1. Sementara apabila R/C ratio memiliki nilai sama dengan 1 maka usaha tersebut berada pada titik impas atau break event point, dan apabila R/C ratio memiliki nilai kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan (Wulandari dkk., 2023). R/C

dari penelitian ini adalah 1,17. yang diperoleh dari hasil pembagian antara penerimaan sebesar Rp9.608.100.000 dengan biaya total sebesar Rp8.210.120.119. Angka 1,7 berarti untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan, maka UD Sang Surya Ayami mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,17. Secara matematis, angka ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di UD Sang Surya Ayami berada dalam kondisi menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena nilai $R/C > 1$. Jika dipersentasekan, maka margin keuntungan kotor dari biaya operasional adalah sekitar 17% dari total biaya yang dikeluarkan. Meskipun menguntungkan, angka 1,17 mengindikasikan bahwa usaha ini memiliki

sensitivitas yang cukup tinggi terhadap fluktuasi harga baik harga pakan, harga DOC, maupun harga jual telur.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu (Sartina dkk., 2024) bahwa angka R/C yang dihasilkan usaha peternakan ayam ras petelur di PT. *Driks Farm* sebesar 3,4. Perbedaan ini dipicu oleh perbedaan lokasi yang mempengaruhi harga pakan sehingga berdampak pada biaya operasional. Angka 1,17 pada penelitian ini juga menunjukkan kondisi peternakan UD Sang Surya Ayami saat ini yang lebih umum atau konvensional dalam hal manajemen produksi, dimana margin keuntungan tergerus oleh tingginya biaya variabel harian dibandingkan dengan biaya jual di pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan ayam ras petelur pada UD Sang Surya Ayami di Desa Kobasoma Kecamatan Tite Hena Kabupaten Flores Timur ini sudah layak secara finansial dilihat dari angka Revenue Cost Ratio (R/C) yaitu 1,17. Nilai BEP_{Unit} sebanyak 1.726 rak, BEP_{Rupiah}

sebesar Rp42.878.734, dan Payback Period (PP) yang diperoleh adalah 4,1 tahun. Usaha peternakan ayam ras petelur pada UD Sang Surya Ayami di Desa Kobasoma Kecamatan Tite Hena Kabupaten Flores Timur ini sudah layak secara finansial dilihat dari nilai Revenue Cost Ratio (R/C) yaitu 1,17 yang artinya angka R/C lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2024. Rata-rata Konsumsi Per kapita Seminggu Menurut Kelompok Telur dan Susu Per Kabupaten/kota - Tabel Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA5OSMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-telur-dan-susu-per-kabupaten-kota.html>.
- Gifari, M. 2024. Pengaruh Usaha Ayam Petelur Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bima. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2(10):527-528.
- Hasanah, A., M. Yasin, dan Nirmawati. 2024. Analisis Finansial Usaha Kopi Telapen Di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan*. 1(3):111-112.

- Hasim, R., Suyudi, dan E. Cahrial. 2025. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Hisex Brown. *Jurnal Agristan*. 7(2):15–16.. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i2.6767>.
- Hayati, N dan I. Sumarni. 2025. Analisis Break Even Point (Bep) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Umkm Galeri Purunik Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *JAPB*. 8(2):1922-1923.
- Hendra, J., N. Nadela, N. Syahirah, dan S. Husna. 2025. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba: Tinjauan Literatur Pada Konteks Manajemen Keuangan. *Indonesian Research Journal On Education*. 5(3):390-391.
- Hidayat, W. 2023. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal*. PT Pena Persada Kerta Utama, Jawa Tengah.
- Ilham, W. 2023. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Pengembangan Umkm Kota Batam Pada Usaha Bunbun Cookies And Cakes. *Jurnal Mata Pariwisata*. 2(2):59-60.
- Irmayani., Fikramullah, R. Semaun, dan Rasbawati. 2026. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Suryadi Farm Di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*. 6(1):34-35.
- Jalunggono, G., H. Atmaja, dan A. Rakhmawati. 2022. Studi Kelayakan Finansial Rencana Pembangunan Gedung Kuliah Sidotopo Universitas Tidar Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*. 6(3):1338–1339. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2551>.
- Kaidah, N., Y. Sunaryo, dan D. Dwirayani. 2022. Analisis Laba dan Kelayakan Usaha Pada Home Industry Tape Ketan (Kasus di Desa Bakung Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon). *Agri Wiralodra*. 14(2):49–50. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v14i2.52>.
- Khan, S., I. Silsilia, A. Aprina, dan K. Basriwijaya. 2025. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Di Daerah Perbaungan Sumatera Utara. *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan*. 6(1):94-95.
- Maghu, M. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Dari Perusahaan Sang Surya Ayami (Studi Kasus) Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Skripsi*. Program Studi Peternakan Universitas Nusa Cendana.
- Nursamsi, N dan I. Windari. 2025. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di CV Balita Madani Desa Soulove Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Macrocephalon Jurnal Ilmu Peternakan*. 2(2):11-20.

- Sartina, M. Abadi, dan L. Sani. 2024. Analysis Of Financial Feasibility Of Layer Chicken Business (Case Study At Pt. Driks Farm, Konda District). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 8(2):560-569.
- Sudiantini, D dan L. Apiti. 2022. *Manajemen Keuangan*. CV Pena Persada, Jawa Tengah. <https://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/14642>.
- Wibowo., E. Hernawan, B. Wicaksono, dan A. Kusnawan. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat Umkm Industri Batik Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 21(2):4-5. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1828>.
- Widhiastuti, S., Y. Yunaningsih, Endang, R. Aulia, M. Ulkhaq, K. Utomo, dan Henitasari. 2024. *Model Keputusan Investasi*. CV Mega Press Nusantara, Jawa Barat.
- Wulandari, S., A. Slamet, D. Mutmainah, N. Ariyola, R. Rizqullah, dan R. Damayanti. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik 'Kelja Ngoceae Di Sidoarjo. *Jurnal Pertanian Cemara*. 20(1):3-4. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2538>.
- Suratiah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Preprint. https://www.google.co.id/books/editon/Ilmu_Usaha_Tani_Edisi_Revisi/4aioCgAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ilmu+usahatani&printsec=frontcover.
- Waleleng., N. Santa, dan J. Tuwaidan. 2022. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD.Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *ZOOTECH*. 42(2):339. <https://doi.org/10.35792/zot.42.2.2022.42661>.